

PERSEPSI DAN RISIKO PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI OLEH KONSUMEN UMKM DI CIRENDEU, TANGERANG SELATAN

Adelia Putri Evirawati¹, Fadia Fitriyani Putri Aidil²

^{1 2} Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta

adeliaputrievirawati03@gmail.com, fadiafitriyanip@gmail.com

Abstrak

Perkembangan sistem pembayaran digital mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengadopsi metode transaksi non-tunai, salah satunya melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh konsumen UMKM di Cirende, Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 responden pengguna QRIS. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial persepsi dan kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, sedangkan keamanan berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,408.

Kata kunci: QRIS, persepsi, kemudahan, keamanan, keputusan penggunaan, UMKM

Abstract

The development of digital payment systems encourages Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adopt cashless transaction methods, one of which is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This study aims to analyze the effects of perception, ease of use, and security on the decision to use QRIS among MSME consumers in Cirende, South Tangerang. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 30 respondents who were QRIS users. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that perception and ease of use do not have a significant partial effect on the decision to use QRIS, while security has a positive and significant effect. Simultaneously, perception, ease of use, and security significantly influence the decision to use QRIS, with a coefficient of determination (R^2) of 0.408.

Keywords: QRIS, perception, ease of use, security, usage decision, MSMEs

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism checker no 1579

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan dan sistem pembayaran. Di Indonesia, transformasi ini ditandai dengan munculnya berbagai inovasi fintech (teknologi finansial), salah satunya adalah sistem pembayaran digital. Untuk mengintegrasikan dan menstandarkan berbagai penyedia layanan pembayaran digital, Bank Indonesia (BI) telah meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS memungkinkan transaksi pembayaran digital menggunakan satu kode QR tunggal yang dapat dipindai oleh berbagai aplikasi pembayaran yang berbeda.

UMKM yang didorong untuk semakin melek dengan teknologi menjadikannya mulai merambah pembayaran non tunai di era modern yang berkembang pesat saat ini. Masyarakat yang mempunyai UMKM tidak lagi susah dalam mengelola keuangannya. National Digital Research Centre (NDRC) menyatakan bahwa teknologi finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial. Seiring dengan perkembangan berbagai marketplace dan platform digital yang memudahkan proses transaksi perdagangan, berkembang pula teknologi pembayaran berbasis digital (Hadad, 2017), antara lain Go-Pay, OVO, Shopee pay, dan QRIS.

Mayoritas konsumen UMKM generasi Z di Cirendeude, Tangerang Selatan sudah cukup familiar dengan mengaplikasikan sistem pembayaran non-tunai melalui e-wallet seperti antara lain Go-Pay, OVO, Shopee pay, dan QRIS, Mobile Banking dan sebagainya dalam bertransaksi. Untuk itu, biasanya akan ada kerjasama antara para pelaku UMKM dengan pihak penyelenggara e- wallet yang nantinya juga mampu meningkatkan keuangan inklusif serta memajukan perekonomian Indonesia dan lebih efisien. Oleh karena itu terdapat banyak UMKM di Cirendeude, Tangerang Selatan yang sudah menggunakan dompet digital sebagai alat pembayaran non-tunai. Keunggulan yang dimiliki QRIS antara lainnya adalah dapat menerima switching dari berbagai jenis merchant yang berbeda. Lebih lanjut, Bank Indonesia menjelaskan bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang cepat, murah dan aman, dengan aplikasi uang elektronik berbasis server, mobile banking dan dompet elektronik.

Tetapi nyatanya terdapat masyarakat dan pelaku UMKM yang masih melakukan transaksi dengan menggunakan uang tunai. Hal ini disebabkan oleh pemahaman tentang teknologi digital belum merata, perlu diakui bahwa masih ada risiko terkait dengan penggunaan uang tunai, seperti pembayaran dengan uang palsu atau kesalahan dalam pengembalian uang yang merugikan UMKM. Maka dari itu, pelaku usaha perlu terus melakukan inovasi dalam semua bidang operasionalnya agar dapat tetap bersaing dan bertahan dalam pasar yang penuh dengan persaingan yang ketat.

Pelanggan ingin dapat menilai manfaat, menimbang keuntungan yang didapat dan risiko yang terkait dengan pemanfaatan fintech. Jika manfaat yang dirasakan dari penggunaan fintech lebih besar daripada risiko yang dirasakan, konsumen akan menggunakan produk dan layanan tersebut (Firmansyah et al., 2021). Pada Daerah Cirendeude, Tangerang Selatan merupakan salah satu Daerah dengan jumlah mahasiswa yang cukup tinggi membuat banyaknya bermunculan coffee shop di di Daerah Cirendeude, Tangerang. Bagi anak muda, coffee shop tidak hanya menjadi tempat nongkrong untuk bertemu dengan teman saja, namun untuk tempat mengerjakan tugas, berdiskusi bersama, maupun tempat diadakannya event event organisasi khususnya bagi mahasiswa. Sehingga banyak kegiatan yang dapat dilakukan di coffee shop (Angela, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan secara langsung pada konsumen UMKM pengguna QRIS di wilayah Cirendeu, Tangerang Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2025.

Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan kriteria responden merupakan konsumen UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai alat transaksi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan regulasi terkait QRIS. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi (X_1), kemudahan (X_2), dan keamanan (X_3) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y). Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Persepsi (X_1), Kemudahan (X_2), dan Keamanan (X_3) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan 30 responden. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,591 + 0,205X_1 - 0,497X_2 + 0,857X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh ketiga variabel independen, dengan arah dan besar pengaruh yang berbeda-beda.

Variabel Independen	Koefisien Regresi(B)	t-hitung	Sig.
Konstanta	1,59	1,325	0,197
Persepsi X_1	0,205	0,737	0,468
Kemudahan X_2	-0,497	-2,015	0,054
Keamanan X_3	0,857	3,427	0,002

keterangan : Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

a. Pengaruh Persepsi terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki persepsi positif terhadap QRIS,

faktor tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi keputusan penggunaan secara individual.

b. Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Variabel kemudahan memiliki nilai signifikansi mendekati 0,05, namun masih berada di atas batas signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemudahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun QRIS dinilai mudah digunakan, kemudahan saja belum menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan penggunaan QRIS oleh responden.

a. Pengaruh Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel keamanan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Artinya, semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar kecenderungan responden untuk menggunakan QRIS dalam bertransaksi di UMKM.

Uji Simultan (Uji F)

Mode Regresi	F-hitung	Sig.
Regresi Linear Berganda	5,969	0,003

Keterangan : *Signifikan pada $\alpha = 0,05$*

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi, kemudahan, dan keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hasil ini membuktikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki peran penting dalam membentuk keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS.

Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square (R^2)	Adjusted R^2
0,639	0,408	0,340

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,408. Hal ini berarti bahwa 40,8% variasi keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh variabel persepsi, kemudahan, dan keamanan, sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti promosi, kebiasaan konsumen, literasi digital, dan faktor sosial.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh persepsi, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM di wilayah Cirendeui, dapat disimpulkan bahwa persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan

bahwa meskipun responden memiliki pandangan yang relatif positif terhadap QRIS sebagai alat pembayaran digital, persepsi tersebut belum menjadi faktor utama yang secara langsung memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan QRIS. Selain itu, variabel kemudahan juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Meskipun QRIS dinilai mudah, praktis, dan efisien dalam penggunaannya, kemudahan tersebut belum menjadi pertimbangan dominan bagi responden dalam menentukan pilihan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor kemudahan saja belum cukup kuat untuk mendorong keputusan penggunaan QRIS. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, variabel keamanan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi di UMKM. Keamanan menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan perlindungan data pribadi dan kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Secara simultan, persepsi, kemudahan, dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,408 menunjukkan bahwa sebesar 40,8% keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk terus meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap keamanan transaksi QRIS, antara lain dengan memberikan informasi yang jelas mengenai sistem keamanan pembayaran digital serta memastikan bahwa seluruh transaksi dilakukan melalui aplikasi dan sistem resmi yang telah terverifikasi. Bagi penyedia layanan QRIS dan pemerintah, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai literasi digital, khususnya yang berkaitan dengan keamanan data dan perlindungan konsumen. Upaya ini penting untuk meningkatkan pemahaman serta kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai. Bagi masyarakat pengguna, diharapkan dapat lebih aktif dalam memahami tata cara penggunaan QRIS yang aman serta mengikuti prosedur transaksi yang benar guna meminimalkan risiko kesalahan atau penyalahgunaan transaksi. Selain itu, kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan data pribadi juga perlu terus ditingkatkan.

Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti kepercayaan, promosi, kebiasaan penggunaan, literasi digital, maupun pengaruh sosial, serta memperluas jumlah dan cakupan responden agar hasil penelitian yang diperoleh lebih representatif dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., & Pambudi, B. (2013). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan keamanan terhadap minat penggunaan teknologi. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 45-56.
- Angela, C. (2019). Coffee shop sebagai ruang sosial mahasiswa. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 7(1), 33-41.
- Bank Indonesia. (2021). Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/8/PBI/2021 tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Bank Indonesia.

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Firmansyah, D., et al. (2021). Persepsi manfaat dan risiko fintech terhadap keputusan penggunaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(2), 101-112.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadad, M. D. (2017). Financial technology (FinTech) di Indonesia. Bank Indonesia.
- Istiarni, D., & Hadiprajitno, B. (2014). Analisis faktor penerimaan teknologi pembayaran digital. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-12.
- Karim, A. A. (2004). Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2017). Principles of marketing (17th ed.). Pearson Education.
- Rukayyah, R., et al. (2024). Analisis pemanfaatan QRIS dalam kemudahan pembayaran konsumen Car Free Day Kraksaan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(1), 55-66.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2012). Consumer behavior (10th ed.). Pearson Education.